

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian termasuk suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini diterapkan untuk mengukur keakuratan jawaban terhadap masalah yang telah diselesaikan. Heryadi (2024:36) mengungkapkan, “Pendekatan Kuantitatif memandang pencarian kebenaran terhadap suatu permasalahan atau fenomena harus berdasarkan pada kebenaran yang telah ada seperti prinsip-prinsip, aksioma, dalil, dan teori yang diyakini”. Penelitian kuantitatif termasuk jenis penelitian yang menggunakan data numerik yang kemudian dijumlahkan dan dianalisis secara sistematis. Heryadi (2024:42) mengungkapkan, “Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian yang telah dirancang sesuai dengan pendekatan yang dipilih”. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita. Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada ketepatan metode penelitian yang diterapkan.

Metode yang diterapkan penulis dalam penelitian ini ialah metode eksperimen karena bertujuan untuk menilai pengaruh hubungan dari variabel yang diteliti yakni pengaruh model pembelajaran *project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026. Heryadi (2024:48) mengungkapkan, “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Metode eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan desain model *Quasi Experimental Design*. Sugiyono (2019:118) mengemukakan “*Quasi Experimental* merupakan pembagian dari *True Experimental Design*, yang sulit dilandaskan. Desain ini mempunyai

kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yang dijadikan objek penelitian. Pada kelompok kelas eksperimen, penulis menerapkan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sementara itu pada kelompok kelas kontrol, penulis melaksanakan pembelajaran menulis teks berita tanpa menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana yang disusun sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan. Heryadi (2024:123) mengungkapkan, “Desain penelitian adalah rancangan atau pola penelitian yang disusun berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibangun”. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen yakni peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026. Menurut Sugiyono (2019:188), desain *Quasi Experimental* merupakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain *Quasi Experimental* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Dalam penelitian ini, Penulis menetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 1 Rancangan Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental nonequivalent control group Design) Sugiyono (2019:120)

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Pasangan A (Kelompok Eksperimen)	O ₁ →	X →	O ₂
Pasangan B (Kelompok Kontrol)	O ₃ →		O ₄

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

- : Perlakuan pada kelas kontrol berupa menulis teks berita dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan peneliti melaksanakan dua tahap pengujian pada setiap kelompok. Tes awal diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pada tes akhir dilaksanakan pada dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran menulis teks berita sesudah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sedangkan pembelajaran menulis teks berita di kelompok kontrol, dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah kedua kelompok menyelesaikan tes akhir, hasil yang diperoleh dibandingkan dan dianalisis untuk mengetahui perbedaannya. Perbedaan nilai yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek dalam penelitian. Heryadi (2024:124) mengemukakan “Variabel adalah bagian yang dijadikan sebagai fokus kajian dalam permasalahan penelitian”. Variabel penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Sugiyono (2024:69) menjelaskan, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel *dependen* (terikat)”. Tanpa adanya variabel bebas, variabel terikat tidak akan muncul. Sehingga kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Lebih lanjut, Sugiyono (2024:69) menjelaskan, “Variabel terikat ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Menurut

Heryadi (2014:125) menjelaskan, “Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Project Based Learning
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026.

3.4 Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian adalah segala hal yang menjadi asal diperolehnya informasi atau data penelitian. Heryadi (2014:29) mengemukakan “sumber data adalah segala hal, baik berupa (manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang mengandung data penelitian”. Berdasarkan hal tersebut, sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026.

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) mengemukakan “populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026. Sesuai dengan kurikulum merdeka penetapan kelas VII sebagai populasi dalam penelitian ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa kelas VII mendapat materi teks berita pada semester genap, sehingga keefektifan strategi dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks berita pada peserta didik kelas VII. Berikut merupakan data jumlah peserta didik kelas VII di MTs Ell Firdaus perkelasnya.

Tabel 3. 2 Data Populasi Kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)
VII A	32
VII B	31
VII C	33
VII D	30
VII E	30
VII F	40
Jumlah	196

3.4.2 Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian, penulisan memerlukan sampel penelitian. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2019:127). “Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2019:131) “membagi teknik *nonprobability sampling* menjadi beberapa jenis antara lain *sampling sistematis*, *kuota*, *insidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball* dan *sampling total*”. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru Bahasa Indonesia karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Dari keseluruhan populasi sebanyak 6 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Maka yang menjadi sampel penelitian ini ialah kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan VII D sebagai kelas kontrol.

Selain itu, penulis melakukan uji homogenitas terhadap dua kelompok sampel berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas VII E dan VII D untuk mengetahui tingkat kesamaan pengetahuannya. Adapun hasil uji homogenitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Uji Homogenitas Variasi
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS Bahasa Indonesia	Based on Mean	,443	1	59	,123
	Based on Median	,275	1	59	,137
	Based on Median and with adjusted df	,275	1	58,932	,137
	Based on trimmed mean	,395	1	59	,127

Selain itu, penulis melaksanakan uji homogenitas terhadap dua kelompok sampel yang didasarkan pada nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas VII E dan VII D dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keseragaman kemampuan awal peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi ,123 yang lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII E dan VII D mempunyai karakteristik yang setara sehingga layak sebagai sampel penelitian.

Adapun data jumlah peserta didik pada masing-masing sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Data populasi sampel kelas VII E, sebagai kelas eksperimen

NO	NAMA	P/L	KELAS
1	Anis Pertiwi	P	VII E
2	Asna Hidayatul Aulia	P	VII E
3	Azalia Bena Widyadana	P	VII E
4	Ceshya Aulia Fashya	P	VII E
5	Dewi Rahmah Hasanti	P	VII E
6	Diah Arum Ayuningtyas	P	VII E
7	Diniyatul Khaq Muwafiqoh	P	VII E
8	Eva Inna Nur Kholil Jannah	P	VII E
9	Farah Nurul Ramadhani	P	VII E
10	Hanifatussalama	P	VII E
11	Hasya Millatina Sajidah	P	VII E
12	Iqna Rahmawati	P	VII E
13	Latifatul Umah	P	VII E
14	Lieza Mutiara Wijayanti	P	VII E
15	Mahda Anisa	P	VII E
16	Mashfufatul Maemanah	P	VII E

17	Mazaya Faida Chafiyya	P	VII E
18	Musyarofatul Ahmadha Putri	P	VII E
19	Nafkhotun Wahidah	P	VII E
20	Nazwa Aulia Putri Aprilia	P	VII E
21	Nely Masruroh	P	VII E
22	Nursih	P	VII E
23	Qurrotul'aini	P	VII E
24	Rachel Anjani	P	VII E
25	Rizka Khaerunisa	P	VII E
26	Rizqi Asfaliza Asfiyanti	P	VII E
27	Shafa Aqila Putri	P	VII E
28	Shakila Quin Maliika	P	VII E
29	Zahra Khoirotunnisa	P	VII E
30	Zazkya Ismatun Hawa	P	VII E

Tabel 3. 5 Data populasi sampel kelas VII D, sebagai kelas kontrol

NO	NAMA	P/L	KELAS
1	Aji Saputra	L	VII D
2	Akhsanul Farkhan	L	VII D
3	Alif Saputra	L	VII D
4	Alifia Zaaira Faraadisa	P	VII D
5	Alvaro Arsha Dhenis	L	VII D
6	Bayu Alfarizi	L	VII D
7	Darryl Fahreza Taher	L	VII D
8	Dea Syafira	P	VII D
9	Delvin Febriyanti	P	VII D
10	Dewandi Saputra	L	VII D
11	Dinayu Safitri	P	VII D
12	Erwin Prasetyo	L	VII D
13	Evi Lutviyani	P	VII D
14	Fadila Nugraha	L	VII D
15	Hamzah Hamadi	L	VII D
16	Harun Arasid	L	VII D
17	Ibnu Abas	L	VII D
18	Ibnu Salisu Hanafi	L	VII D
19	Ighni Maulana Axel	L	VII D
20	Latifur Raikhan	L	VII D
21	Maulida Febrianti Azzahra	P	VII D
22	Naufal Afif Saputra	L	VII D
23	Naufar Khoirul Azman	L	VII D
24	Nauzar Khoirul Azman	L	VII D
25	Nizam Imanzyah	L	VII D

26	Nurrahmat Febriyanto	L	VII D
27	Rahma Cantiga Dewi	P	VII D
28	Ridho Sultoni	L	VII D
29	Syafi Wildan Itmami	L	VII D
30	Yuni Albarikah	P	VII D

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah elemen krusial dalam studi ilmiah, berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas ilmiah terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Heryadi (2014:71) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan langkah atau alat yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan data”. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik wawancara dan teknik tes .

3.5.1 Teknik wawancara

Wawancara dilaksanakan agar mendapatkan data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Heryadi (2014:74) menjelaskan “Teknik wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian antara peneliti dan narasumber (*interviewee*).

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara dengan guru. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

3.5.2 Teknik Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk lisan maupun tertulis, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Heryadi (2014:90) menjelaskan “Teknik teks adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tes atau pengukuran terhadap suatu objek, baik manusia maupun benda”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes dilaksanakan dua kali, yakni tahap awal sebelum peserta didik

diberikan perlakuan (*pre-test*) dan pada tahap akhir setelah peserta didik diberi perlakuan (*post-test*). Selanjutnya, data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* diolah agar data dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini dapat diterapkan dengan berbagai cara, namun tetap harus disesuaikan dengan kriteria yang diperlukan. Menurut Heryadi (2014 : 125-126) Instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya) atau peneliti sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara, modul ajar, pedoman tes, dan pedoman penilaian.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data penelitian. Pedoman wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi, peneliti melakukannya dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru sebelum Pelaksanaan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan kepada guru dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Guru

Nama Sekolah : MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja

Hari/Tanggal :

NO	Pertanyaan
1	Model pembelajaran apa yang biasa diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
2	Materi apa yang dianggap paling sulit dipahami oleh peserta didik?
3	Apa permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4	Bagaimana tanggapan atau sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

Tabel 3. 7 Pedoman wawancara Peserta Didik

Nama Siswa :

Kelas/ Semester :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu merasa senang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>project based learning</i> ?
2	Apa sebelumnya kamu pernah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>project based learning</i> ?
3	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> kamu merasa mudah dalam mengikuti pembelajaran?
4	Apa perbedaan pembelajaran dengan model <i>project based learning</i> dan pembelajaran yang biasa digunakan di kelas?

3.6.2 Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat atau bahan pembelajaran yang dirancang dan disusun secara terstruktur untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Maulida (2022:134) “Modul ajar merupakan istilah baru yang menggantikan RPP, namun memiliki perbedaan yang cukup mendasar terutama pada isi dan komponennya”. Sejalan dengan pendapat Salsabila (2023:36) “ Modul ajar merupakan satu kesatuan program pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan terstruktur, di dalamnya memuat serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan secara matang dan disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara spesifik dan jelas”. Modul ajar tersebut penulis lampirkan pada lampiran.

3.6.3 Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan instrumen pendukung berupa seperangkat soal tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes berbentuk uraian atau tes esai yaitu tes keterampilan. Tes keterampilan tersebut digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. untuk memastikan kualitas tes, dilakukan penelaahan terhadap kisi-kisi agar seluruh soal benar-benar

merepresentasikan materi yang diajarkan apakah valid atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Tes Menulis Teks Berita

Tujuan pembelajaran	Materi pokok	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran	No. soal	Bentuk soal
Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita	Menulis teks berita	Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H secara lengkap dan tepat dalam teks berita	1	uraian
Peserta didik mampu menulis teks berita sesuai struktur teks berita	Menulis teks berita	Peserta didik dapat menyusun teks berita dengan struktur teks berita dengan tepat seperti judul, teras berita, dan tubuh berita secara runtut	1	uraian
Peserta didik mampu menulis teks berita dengan kaidah kebahasaan yang tepat	Menulis teks berita	Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks berita seperti bahasa baku, kata kerja tindakan, keterangan waktu dan tempat, serta kalimat efektif	1	uraian

Agar hasilnya akurat, tes tersebut harus diukur dengan instrumen standar yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

3.6.3.1 Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah data bersifat valid atau tidak valid dilakukan dengan uji validitas. Sugiyono (2019:176) menyatakan bahwa “validitas merupakan kemampuan instrumen untuk mengukur kesesuaian antara data yang terdapat pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Pengujian butir soal dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 25 menggunakan metode uji *validitas product moment pearson correlation* dengan prinsip mengkorelasikan atau mengaitkan setiap skor item atau soal dengan skor

P05	Pearson Correlati on	,650 **	,629 **	,507 **	- ,102	1	,650 **	,421 *	,118	,295	,11 8	,190	,329	,553 **	,241	,613 **
	Sig. (2- tailed)	,000	,001	,010	,627		,000	,036	,576	,152	,57 6	,362	,108	,004	,247	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P06	Pearson Correlati on	,375	,441 *	,460 *	,000	,650 **	1	,223	,317	,118	,20 4	,124	,067	,305	,083	,475 *
	Sig. (2- tailed)	,065	,027	,021	1,00 0	,000		,284	,123	,575	,32 9	,556	,750	,139	,692	,016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P07	Pearson Correlati on	,324	,370	,383	,315	,421 *	,223	1	,279	,284	,18 7	,164	,411 *	,409 *	,203	,609 **
	Sig. (2- tailed)	,114	,069	,059	,125	,036	,284		,177	,170	,37 0	,434	,041	,042	,331	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P08	Pearson Correlati on	- ,136	- ,014	,462 *	,608 **	,118	,317	,279	1	,146	,07 8	,302	,134	,016	,226	,477 *
	Sig. (2- tailed)	,517	,947	,020	,001	,576	,123	,177		,487	,71 1	,142	,524	,940	,277	,016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P09	Pearson Correlati on	,314	,542 **	,273	,167	,295	,118	,284	,146	1	,32 4	,515 **	,504 *	,191	,196	,670 **
	Sig. (2- tailed)	,126	,005	,187	,426	,152	,575	,170	,487		,11 5	,008	,010	,359	,347	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlati on	,204	,103	,273	,128	,118	,204	,187	,078	,324	1	,396	,286	,213	- ,151	,435 *
	Sig. (2- tailed)	,329	,623	,187	,542	,576	,329	,370	,711	,115		,050	,166	,307	,472	,030

N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11 Pearson Correlation	,227	,227	,097	,029	,190	,124	,164	,302	,515**	,396	1	,432*	,165	,000	,533**
Sig. (2-tailed)	,276	,276	,646	,890	,362	,556	,434	,142	,008	,050		,031	,430	1,000	,006
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12 Pearson Correlation	,403*	,164	,062	,332	,329	,067	,411*	,134	,504	,286	,432*	1	,450*	,224	,665**
Sig. (2-tailed)	,046	,435	,769	,105	,108	,750	,041	,524	,010	,166	,031		,024	,282	,000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13 Pearson Correlation	,305	,235	,189	,123	,553**	,305	,409*	,016	,191	,213	,165*	,450	1	,290	,518**
Sig. (2-tailed)	,139	,259	,365	,558	,004	,139	,042	,940	,359	,307	,430	,024		,159	,008
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14 Pearson Correlation	,417*	,173	,418*	,236	,241	,083	,203	,226	,196	-,151	,000	,224	,290	1	,504*
Sig. (2-tailed)	,038	,409	,038	,257	,247	,692	,331	,277	,347	,472	1,000	,282	,159		,010
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Tot Pearson Correlation	,568**	,562**	,608**	,432*	,613**	,475*	,609**	,477*	,670**	,435*	,533**	,665**	,518**	,504*	1
Sig. (2-tailed)	,003	,003	,001	,031	,001	,016	,001	,016	,000	,030	,006	,000	,008	,010	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ket.

P1 sampai P14 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (*r* hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikasi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 10 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,568	0,396	Valid
Pertanyaan 2	0,562	0,396	Valid
Pertanyaan 3	0,608	0,396	Valid
Pertanyaan 4	0,432	0,396	Valid
Pertanyaan 5	0,613	0,396	Valid
Pertanyaan 6	0,475	0,396	Valid
Pertanyaan 7	0,609	0,396	Valid
Pertanyaan 8	0,477	0,396	Valid
Pertanyaan 9	0,670	0,396	Valid
Pertanyaan 10	0,435	0,396	Valid
Pertanyaan 11	0,533	0,396	Valid
Pertanyaan 12	0,665	0,396	Valid
Pertanyaan 13	0,518	0,396	Valid
Pertanyaan 14	0,504	0,396	Valid

Berdasarkan tabel nilai *r product moment* dengan jumlah N-25, dengan taraf signifikasi 5%, maka diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,396. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka dapat disimpulkan 14 butir soal tersebut valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Darma (2021:17) “pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa “uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan rumus *Cronbach Alpha* karena instrumen tes yang digunakan berupa soal uraian. Proses pengujian tes ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas ini adalah berikut.

- a) Jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten
- b) Jika nilai *Cronbach Alpha* $<0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	14

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reabilitas instrumen dengan rumus *Cronbach Alpha* adalah 0,815. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,815 lebih besar dari 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

3.6.4 Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian merupakan acuan yang digunakan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada saat mengerjakan soal pretest dan posttest. Dalam artian, pedoman ini digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik dalam mempelajari struktur, unsur, serta kaidah kebahasaan teks berita baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Penulis menggunakan pedoman penilaian pada asesmen awal, formatif, dan sumatif ketika pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyertakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriterian Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Struktur Kepala Berita	Tepat, apabila Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memuat informasi awal berita secara jelas.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik menulis teks berita tetapi kurang	2		

		jasas sehingga belum sepenuhnya menggambarkan isi berita. Tidak tepat, apabila tidak memuat informasi awal berita.	1		
2.	Tubuh Berita	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita dengan isi berita yang lengkap, runtut, dan jelas. Kurang tepat, apabila isi cukup jelas tetapi isi berita kurang lengkap. Tidak tepat, apabila isi tidak jelas dan tidak runtut.	3 2 1	4	12
3.	Ekor Berita	Tepat, apabila berisi informasi tambahan atau penutup yang mendukung berita. Kurang tepat, apabila ada penutup tetapi kurang jelas. Tidak tepat, apabila tidak ada penutup berita atau tidak sesuai.	3 2 1	3	9
4.	Unsur Apa (<i>what</i>)	Tepat, apabila peserta didik menulis peristiwa yang terjadi secara jelas dan tepat. Kurang tepat, apabila peserta didik menulis peristiwa tetapi kurang jelas.	3 2	4	12

		Tidak tepat, apabila tidak menuliskan peristiwa yang terjadi.	1		
5.	Unsur Dimana (<i>where</i>)	Tepat, apabila peserta didik menulis unsur Dimana dengan menuliskan tempat kejadian secara jelas dan tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik menyebutkan tempat kejadian tetapi kurang jelas dan tepat.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menyebutkan tempat kejadian	1		
6.	Kapan (<i>when</i>)	Tepat, apabila peserta didik menyebutkan waktu kejadian secara jelas dan tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik menyebutkan waktu tetapi kurang jelas	2		

		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menyebutkan waktu kejadian.	1		
7.	Siapa (<i>who</i>)	Tepat, apabila peserta didik menyebutkan pihak yang terlibat secara jelas dan tepat.	3	4	12
		Kurang tepat, apabila peserta didik menyebutkan pihak yang terlibat tetapi tidak lengkap.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menyebutkan pihak yang terlibat.	1		
8.	Mengapa (<i>why</i>)	Tepat, apabila peserta didik menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa secara jelas.	3	4	12
		Kurang tepat, apabila peserta didik menjelaskan penyebabnya tetapi kurang jelas.	2		

		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menjelaskan penyebab peristiwa.	1		
9.	Bagaimana (<i>how</i>)	Tepat, apabila peserta didik menjelaskan peristiwa secara runtut dan jelas.	3	4	12
		Kurang tepat, apabila peserta didik menjelaskan peristiwa tetapi kurang runtut dan kurang jelas.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menjelaskan proses terjadinya peristiwa.	1		
10.	Kalimat langsung	Tepat, apabila peserta didik menggunakan kalimat langsung secara tepat, ditandai dengan tanda petik mencantumkan sumber atau pernyataan narasumber dengan jelas.	3	2	6
		Kurang tepat, apabila peserta didik menggunakan kalimat langsung, tetapi penulisan tanda petik atau penyebutan narasumber kurang jelas.	2		

		Tidak tepat apabila peserta didik tidak menggunakan kalimat langsung.	1		
11.	Konjungsi bahwa	Tepat, apabila peserta didik menggunakan konjungsi “bahwa” secara tepat untuk menghubungkan pernyataan dengan informasi atau kutipan tidak langsung, sehingga kalimat menjadi jelas dan runtut.	3	2	6
		Kurang tepat, apabila peserta didik menggunakan konjungsi “bahwa”, tetapi penempatannya kurang tepat, sehingga kalimat kurang efektif.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan konjungsi “bahwa”.	1		
12.	Kata Kerja Mental	Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata kerja mental dengan tepat.	3	2	6
		Kurang tepat, apabila peserta didik menggunakan kata kerja mental tetapi penggunaannya kurang tepat.	2		

		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan kata kerja mental.	1		
13.	Keterangan waktu dan tempat	Tepat, apabila peserta didik menggunakan keterangan waktu dan tempat secara jelas, sehingga waktu terjadinya peristiwa dapat diketahui dengan pasti.	3	2	6
		Kurang tepat, apabila peserta didik menggunakan keterangan waktu dan tempat tetapi kurang jelas, sehingga waktu kejadian belum tergambar secara pasti.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan keterangan waktu dan tempat.	1		
14.	Konjungsi Temporal	Tepat, apabila peserta didik menggunakan konjungsi temporal <i>seperti kemudian, setelah itu, selanjutnya, sebelumnya, secara</i> tepat untuk menunjukkan urutan waktu kejadian sehingga alur berita runtut.	3		

		Kurang tepat, apabila peserta didik menggunakan konjungsi temporal tetapi kurang tepat, sehingga alur kurang runtut.	2	2	6
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan konjungsi temporal.	1		
Jumlah Skor Maksimal					126

$$nilai = \frac{Skor}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Predikat	Nilai
sangat baik	86-100
Baik	76-85
Cukup	66-75
Kurang	≤ 65

3.7 Teknik pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan proses pengumpulan serta pengolahan data, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai objek penelitian. Heryadi (2022: 3) berpendapat, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.”

Adapun tujuan dari statistika deskriptif ini adalah memberikan gambaran dari penjelasan sehingga dapat menjawab serta menguji hipotesis dari penulis.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam uji prasyarat analisis data, terdapat uji normalitas data dan uji homogenitas data sebagai berikut.

3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data, penulis perlu melaksanakan uji normalitas. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas Shapiro-Wilk atau *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, *kolmogorof-Smirnov* untuk sampel ≥ 50 (data normal bisa $\text{sig} > 0,05$) dan *Shapiro-Wilk* untuk sampel < 50 maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.

3.7.1.2 Uji Homogenitas Data

Setelah uji normalitas dilaksanakan, penulis perlu melanjutkan uji homogenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui karakteristik hasil sebaran data, apakah termasuk homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Adapun tahapan pelaksanaan uji homogenitas menggunakan *software SPSS* sebagai berikut.

1. Membuka file data yang akan dianalisis pada *software SPSS*.
2. Memilih menu “*Analyze*” pada atas layar kemudian memilih submenu “*Compare Means*”.
3. Memilih opsi “*One-Way ANOVA*” pada submenu yang sudah ada.
4. Pada tampilan “*One-Way ANOVA*”, memasukan variabel yang akan dianalisis ke dalam kolom yang sesuai “*Dependent List*”.
5. Klik “*Options*” kemudian centang pilihan “*Descriptives*” dan “*Homogeneity of Variance Test*” ditandai.
6. Memilih salah satu dari tiga jenis uji homogenitas yang ada, yaitu *Levene’s Test*, *Brown- Forsythe Test*, atau *Welch’s Test*. Kemudian secara *default*, *Levene’s Test* dipilih.
7. Pilih “*Continue*” kemudian “*OK*” untuk menampilkan hasil pengolahan data.

8. Perhatikan “*Tests of Homogeneity of Variances*” pada output hasil analisis untuk mengetahui hasil uji homogenitas. Pada bagian tersebut, SPSS menyajikan nilai uji statistik, nilai p, serta perbandingan varian antar kelompok yang diuji.

Hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai p yang signifikan menunjukkan bahwa varian antara kelompok tidak sama dan mengindikasikan bahwa asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika nilai p tidak signifikan, maka asumsi homogenitas dapat dipenuhi dan perhitungan lanjutan dapat dilakukan, seperti uji ANOVA atau uji-t, dengan asumsi homogenitas varian terpenuhi.

3.7.1.3 Uji Hipotesis

Apabila hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan data memiliki distribusi normal dan bersifat homogen, maka tahap berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri atas dua jenis uji hipotesis, yaitu uji-t, uji *Wilcoxon*, dan uji *Mann Whitney*. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis *Wilcoxon* dan Uji *Mann-Whitney* untuk uji beda. Pada penelitian ini uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026.

3.7.1.4 Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan (N-Gain) digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, uji peningkatan (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar, penulis menggunakan *software IBM SPSS versi 25 for windows*, perhitungan ini diperoleh nilai rata-rata peningkatan pada masing-masing kelas berdasarkan nilai gain yang diperoleh.

3.8 Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 50) sebagai berikut.

- 1) Menentukan permasalahan yang sesuai untuk diselesaikan melalui metode eksperimen
- 2) Menyusun kerangka berpikir penelitian
- 3) Memberikan perlakuan terhadap variabel X pada sampel yang telah ditetapkan
- 4) Menghimpun data (variabel Y) sebagai akibat dari pelaksanaan eksperimen
- 5) Menganalisis data
- 6) Menyusun kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan tahapan tersebut sebagai berikut .

a. Tahap persiapan

- 1) Penulis melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan metode penelitian yang tepat. Selanjutnya, menetapkan model pembelajaran *Project Based Learning* karena dianggap relevan dengan permasalahan yang dialami peserta didik.
- 2) Penulis menyusun rancangan tahapan penelitian, yang diawali dengan penyusunan proposal serta menentukan komponen-komponen yang perlu dimasukan dalam proposal.
- 3) Penulis menyiapkan instrumen penelitian yang mencakup pedoman wawancara, pedoman tes, dan modul ajar.

b. Tahap Pelaksanaan

- 4) Penulis menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 5) Penulis mengumpulkan data hasil penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks berita.

c. Tahap Akhir

- 6) Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengolahan data menggunakan uji normalitas, apabila data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.
- 7) Penulis menyusun kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2025/2026 pada peserta didik kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan mulai September 2025 sampai dengan Juli 2026.